

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan magang yang berfokus pada analisis persediaan barang di gudang PT Perdana Adhi Lestari, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Permasalahan utama yang muncul dalam pengelolaan persediaan adalah masih digunakannya metode pencatatan manual. Pencatatan semacam ini sangat rentan menimbulkan kesalahan, mulai dari salah input, keterlambatan pencatatan, hingga selisih data antara catatan administrasi dan kondisi fisik barang. Selisih tersebut bahkan dapat mencapai 5–10% setiap bulan, yang tentu saja mengurangi akurasi laporan persediaan dan berdampak pada proses pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, sistem manual yang digunakan membuat penyusunan laporan persediaan membutuhkan waktu cukup lama, yaitu sekitar dua hingga tiga hari. Kondisi ini tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang memerlukan data cepat dan akurat untuk mendukung kegiatan distribusi. Tidak adanya sistem peringatan stok minimum juga menyebabkan perusahaan beberapa kali mengalami kekosongan barang penting, sehingga proses distribusi terhambat dan pelayanan kepada pelanggan kurang optimal.

Melalui rancangan sistem informasi persediaan berbasis database yang disusun, berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi. Sistem ini mampu mencatat barang masuk dan barang keluar secara otomatis, memperbarui jumlah stok secara real-time, serta menghasilkan laporan persediaan dengan cepat. Fitur *reorder point* yang ditambahkan dalam sistem juga berfungsi sebagai peringatan dini ketika stok barang sudah mendekati batas minimum.

Hasil simulasi penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Reorder Point* (ROP) memperlihatkan bahwa penerapan konsep manajemen persediaan ini sangat membantu perusahaan. EOQ memberikan perhitungan jumlah pemesanan optimal yang dapat menekan biaya persediaan, sedangkan ROP menunjukkan titik pemesanan ulang yang tepat untuk mencegah kekosongan barang. Dengan kombinasi sistem informasi dan metode pengendalian persediaan,

perusahaan dapat mengurangi biaya, meningkatkan akurasi data, mempercepat proses administrasi, serta memastikan ketersediaan barang di gudang selalu terjaga.

Secara keseluruhan, rancangan sistem informasi persediaan berbasis database dan penerapan metode manajemen persediaan yang tepat terbukti memberikan dampak positif. Tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja staf gudang, tetapi juga mendukung terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan kelancaran operasional perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh PT Perdana Adhi Lestari. Perusahaan sebaiknya segera mengimplementasikan sistem informasi persediaan berbasis database secara penuh, menggantikan metode pencatatan manual yang selama ini digunakan. Implementasi ini tentu harus disertai dengan pelatihan bagi staf gudang agar mereka dapat memahami cara kerja sistem dan menggunakannya secara optimal.

Perusahaan perlu menerapkan metode EOQ dan ROP secara konsisten untuk menentukan jumlah dan waktu pemesanan barang. Dengan demikian, biaya persediaan dapat diminimalkan tanpa mengorbankan ketersediaan barang. Perusahaan juga disarankan melakukan evaluasi berkala terhadap parameter EOQ dan ROP agar selalu sesuai dengan kondisi permintaan dan perubahan harga yang terjadi di pasar.

Kegiatan *stock opname* perlu dilakukan secara rutin, minimal satu kali dalam sebulan. Tujuannya adalah untuk memvalidasi data yang tercatat dalam sistem dengan kondisi fisik barang di gudang. Dengan langkah ini, perusahaan dapat mendeteksi lebih dini apabila terjadi selisih atau kesalahan pencatatan.

Tata kelola gudang juga perlu ditingkatkan melalui pengaturan layout yang lebih sistematis. Barang-barang dapat disusun berdasarkan kategori, frekuensi penggunaan, atau kode tertentu, sehingga proses pencarian menjadi lebih cepat. Perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan barcode pada setiap barang untuk mempermudah pencatatan dan mengurangi risiko kesalahan input. Terakhir, dalam jangka panjang perusahaan dapat mengembangkan sistem yang sudah

dirancang dengan menambahkan fitur-fitur yang lebih canggih, misalnya integrasi dengan sistem pemasok untuk mempercepat proses pemesanan, atau penggunaan teknologi yang memungkinkan pencatatan barang secara otomatis. Dengan cara ini, PT Perdana Adhi Lestari tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga memperkuat daya saingnya dalam menghadapi dinamika bisnis yang semakin kompetitif.

Untuk penulis perlu lebih memperdalam pemahaman mengenai aplikasi teknologi informasi dalam bidang manajemen persediaan. Meskipun rancangan program berbasis database telah dibuat, namun penulis menyadari bahwa masih banyak teknologi baru seperti barcode system, RFID, dan integrasi sistem ERP yang perlu dipelajari lebih lanjut agar kelak dapat diterapkan secara nyata. Kemampuan analisis kuantitatif juga perlu terus diasah. Perhitungan metode manajemen persediaan seperti EOQ, ROP, dan *safety stock* memerlukan ketelitian tinggi, sehingga penulis perlu membiasakan diri untuk menggunakan data yang lebih kompleks serta memanfaatkan perangkat lunak pendukung seperti Microsoft Excel atau *software* akuntansi.

Keterampilan komunikasi, penulis menyadari pentingnya berinteraksi dengan berbagai pihak di perusahaan. Pengalaman wawancara dengan staf gudang memberikan pelajaran bahwa komunikasi yang baik dapat mempercepat proses pengumpulan data. Ke depan, penulis perlu lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengajukan ide agar hasil analisis yang dilakukan semakin matang.

Perlu menyadari pentingnya manajemen waktu dalam pelaksanaan penelitian maupun magang. Beberapa kegiatan di lapangan membutuhkan perencanaan yang lebih detail agar hasil yang diperoleh bisa lebih optimal. Oleh karena itu, kemampuan mengatur waktu dan menyusun prioritas pekerjaan perlu terus dilatih, baik dalam konteks akademik maupun ketika nantinya terjun di dunia kerja.

Dengan adanya saran ini, diharapkan pengalaman magang di PT Perdana Adhi Lestari tidak hanya memberikan kontribusi bagi perusahaan, tetapi juga menjadi bekal berharga untuk pengembangan diri penulis di masa depan, baik dalam hal keilmuan, keterampilan, maupun sikap profesional.